

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 *Review* Penelitian Sejenis**

Sebelum penelitian ini, peneliti mencari bahan pembelajaran dari peneliti sebelumnya. Laporan penelitian sejenis merupakan kumpulan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menghindari pengulangan penelitian, kesalahan yang sama atau duplikasi data dari penelitian sebelumnya. Peneliti telah menyiapkan beberapa penelitian dari tahun-tahun sebelumnya sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk mendukung pengembangan baik konteks maupun metode penelitian para peneliti:

Skripsi berjudul “PASANGAN NIKAH MUDA DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Mengenai Pasangan Nikah Muda Di Kota Bandung)” ditulis oleh Yasmin Ariij, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan tahun 2015 (1520501125). Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa informan memiliki motif, interaksi dan makna yang berbeda, namun ada juga yang sama, mulai dari tidak ingin bertemu terlalu lama untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan, juga pada umumnya informan menggunakan komunikasi terbuka dengan pasangannya untuk menciptakan sebuah keharmonisan rumah tangga dan juga untuk kemudian menemukan tujuan yang lebih dewasa dalam diri seseorang dalam berumah tangga.

Skripsi berjudul “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK KETERGANTUNGAN *GADGET* (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Keluarga Pada Anak Usia 4-8 Tahun Yang Ketergantungan *Gadget* di Halmahera Timur)” ditulis oleh Wulan Octa Chastopal, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan tahun 2018 (182050129). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi orang tua yang digunakan orang tua dengan anak di Halmahera Timur adalah model komunikasi otoritatif dimana orang tua dan anak dapat saling berkomunikasi. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tetapi orang tua tetap berkuasa. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua tentang kebiasaan komunikasi antara orang tua dan anak agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terciptanya saling pengertian antara orang tua dan anak dalam menggunakan gawai.

Jurnal berjudul “*LOVE LANGUAGES* DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN REMAJA” ditulis oleh Kurniawaty Yusuf, Iqlima, Britney Atalya Eureka Hersjee, Universitas Paramadina tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan sahabat merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan seorang remaja. Remaja bersama sahabatnya lebih berani mengekspresikan ide, pikiran, pendapat, perasaan dan perilakunya, yang memudahkannya terlibat dalam proses sosialisasi. Remaja berproses membangun hubungan persahabatan menjadi lebih akrab dan kompak satu sama lain. Hubungan persahabatan semakin kuat dan akrab ketika masing-masing individu yang terlibat penuh di dalamnya melakukan *love languages*

dengan caranya masing-masing. Saling menghargai, memahami dan berkompromi dengan pasangan, akan memudahkan penyesuaian setiap pasangan dalam mengekspresikan *love languages*. Salah satu konsep yang ikut membantu melancarkan pemahaman mengenai *love languages* dengan pasangan adalah komunikasi. Sebaiknya komunikasikan *love languages* pada pasangan untuk memudahkan pasangan menerima perbedaan dalam mengimplementasikan *love languages*.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel matriks penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** *Review Penelitian Sejenis*

No	Nama/Judul/Asal	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kurniawaty Yusuf, Iqlima, Britney Atalya Eureka Hersjee, Universitas Paramadina tahun 2022 yang berjudul “ <i>LOVE LANGUAGES</i> DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN REMAJA”	Deskriptif Kualitatif	Meneliti love languages pada hubungan persahabatan remaja menggunakan konsep <i>word of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service, dan physical touch</i>	Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, juga bertujuan membuat pola komunikasi interpersonal yang baik	Objek yang diteliti terfokus pada hubungan interpersonal, sedangkan peneliti fokus pada penggunaan sebagai media komunikasi
2.	Yasmin Ariij, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan tahun 2015 yang berjudul “PASANGAN NIKAH MUDA DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Mengenai Pasangan Nikah Muda Di Kota Bandung)”	Kualitatif	Memahami bagaimana motif, interaksi, dan makna sebagai pasangan yang menikah muda	Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, juga menggunakan teori	Subjek yang diteliti nya memiliki perbedaan status sosial dimana penelitian dari peneliti terfokus hubungan yang dibangun antar

				fenomenologi Alfred Schutz	mahasiswa yang belum tentu terikat oleh hubungan maupun status
3.	Wulan Octa Chastopal, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan tahun 2018 yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK KETERGANTUNGAN GADGET (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Keluarga Pada Anak Usia 4-8 Tahun Yang Ketergantungan Gadget di Halmahera Timur)”	Kualitatif	Mengetahui pola komunikasi orang tua pada anak usia 4-8 tahun yang ketergantungan gadget di Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara	Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, juga menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz	Subjek yang diteliti nya berbeda dimana penelitian dari peneliti terfokus sebatas hubungan yang dibangun antar mahasiswa

**Sumber:** *Olahan Peneliti 2023*

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Dalam ulasan ini, peneliti membahas dan menjelaskan beberapa konsep yang berkaitan atau berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Kerangka konseptual ini membantu peneliti menghubungkan dan menggambarkan penelitian yang mereka pelajari secara lebih rinci.

### **2.2.1 Komunikasi**

#### **2.2.1.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan sesuatu bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia sudah melakukan komunikasi di lingkungannya ketika mereka terlahir. Pengertian singkat tentang komunikasi dalam buku berjudul *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, yaitu: "Dapat diartikan bahwa komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok". (A. W. Widjaja, 2002)

Jelas bahwa komunikasi adalah jantung dari semua hubungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang ingin tahu, ingin maju dan berkembang, membutuhkan komunikasi sebagai pendorong atau sebagai alat untuk memenuhi semua keinginannya baik rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang. Komunikasi juga merupakan cara berinteraksi dengan makhluk hidup, khususnya manusia. Dalam konteks kehidupan manusia, setiap individu berinteraksi dan saling

mempengaruhi dengan berbagai cara untuk kepentingan dan keuntungan pribadi keduanya. Kebetulan pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk percakapan satu sama lain.

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan berorganisasi tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. tapi komunikasi itu penting. Komunikasi dapat terjadi melalui interaksi langsung melalui media. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan metode komunikasi. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata tetapi dapat dilakukan melalui interaksi seperti senyuman, anggukan dan gerak tubuh. Dengan menerima pengertian yang disampaikan komunikator kepada komunikan, maka komunikasi berjalan efektif.

Hovland berpendapat yang dikutip oleh Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik menjelaskan bahwa "Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas - asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap." (Effendy, 2005)

Definisi menurut James A.F.Stoner adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan pendapat menurut definisi Drs. H.A.W. Widjaya yang mengatakan bahwa pengertian komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Menurut William F.Glueck yang menjelaskan bahwa

komunikasi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. *Interpersonal communications* (komunikasi antarpribadi) adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
2. *Organization communications* (komunikasi organisasi) adalah proses dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada sangkut paut dengan organisasi.

Komunikasi menurut Harold D. Laswell digambarkan ada lima formulasi yaitu:

1. *Who/Siapa* (komunikator): Komponen komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dalam proses komunikasi massa bisa berbentuk perseorangan atau mewakili suatu lembaga. organisasi maupun instansi.
2. *Says what/apa yang dikatakan* (pesan): Unsur isi pernyataan umum dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap serta sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
3. *In which channel/melalui saluran apa* (media): Komponen media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk

melaksanakan kegiatan komunikasi.

4. *To whom*/kepada siapa (komunikasikan): Komponen komunikasikan/audience yang menjadi sasaran komunikasi yaitu, kepada siapa pernyataan atau pesan itu ditujukan.
5. *With what effect*/dengan efeknya apa (efek): Komponen efek (hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan atau pesan umum itu pada sasaran yang dituju). (Mulyana.2005. h.62)

#### **2.2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Menurut Effendy dalam bukunya komunikasi terdapat empat fungsi komunikasi yaitu:

1. Menyampaikan informan (*to inform*)

Komunikasi memungkinkan seorang komunikator untuk menyampaikan informasi kepada seorang komunikan dan terjadi pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan.

2. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi sebagai sarana pendidikan. Dalam arti bagaimana komunikasi formal dan informal bekerja dalam transmisi atau pertukaran pengetahuan dan kebutuhan anda akan pengetahuan akan terpenuhi. Fitur edukasi ini juga dapat disajikan dalam bentuk pesan yang berisi gambar dan artikel.

### 3. Menghibur (*to intertainment*)

Komunikasi menciptakan interaksi antara komunikator dan komunikan. Interaksi ini menciptakan respon interaktif yang dapat menghibur baik komunikator maupun komunikan.

### 4. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi terdapat upaya untuk mempengaruhi komunikan melalui isi pesan yang dikirim oleh komunikator. (Effendy, 2003, h.55)

Upaya tersebut dapat berupa pesan persuasif yang dapat mempengaruhi komunikan. Komunikator dapat memberikan efek positif atau negatif, dan komunikan dapat dengan bebas menerima atau menolak pesan tersebut.

Keempat tujuan komunikasi tersebut di atas juga mengalir dalam setiap proses yang berlangsung. Mulai dari perubahan sikap, perubahan pendapat dan pandangan, perubahan perilaku dan perubahan kehidupan sosial pengguna.

#### **2.2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

##### 1. Perubahan sikap (*Attitude change*)

2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Social change*)

Dari empat poin yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku dan masyarakat. Informasi dikirim dengan cara yang pada akhirnya mendukung dan berkontribusi pada tujuan informasi yang dikirim. Misalnya, informasi pengurangan konsumsi plastik bertujuan untuk mengajak masyarakat mengurangi konsumsi plastik akibat pencemaran lingkungan dengan cara membeli tas setiap pembelian untuk mengurangi sampah plastik dan juga untuk menginformasikan bahwa pusat perbelanjaan tidak menawarkan plastik pada barang yang mereka beli.

#### **2.2.1.4 Jenis Komunikasi**

Mulyana (2007) Dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ada beberapa tipe komunikasi yang telah disepakati oleh para ahli yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai

dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003, p. 30). Onong U. Effendy (Effendy, 1993:61), mengutarakan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (*face to face*) atau bisa melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi yakni dua arah atau timbal balik.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang berkaitan dengan pertukaran pesan, baik secara tatap muka langsung maupun dua arah dan dapat juga dilakukan melalui media seperti *gadget* atau telepon. Berikut ini Richard I Weaver memberikan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

- 1) Melibatkan paling sedikit dua orang
- 2) Adanya umpan balik atau *feedback*
- 3) Tidak harus tatap muka
- 4) Tidak harus bertujuan.
- 5) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*
- 6) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata.
- 7) Dipengaruhi oleh konteks

Ami Muhammad (2005:168) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan sesuatu yang personal atau pribadi. Dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal memberi kita kesempatan untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau tentang diri kita sendiri, sangat menarik dan mengasyikkan untuk membicarakan perasaan, pikiran, dan perilaku kita sendiri. Dengan berbicara kepada orang lain tentang diri kita sendiri, kita memberikan sumber umpan balik yang sangat besar tentang perasaan, pemikiran, dan perilaku kita.

## 2) Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal yang memungkinkan kita untuk memahami lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Sebagian besar informasi yang kita ketahui berasal dari komunikasi antar manusia, meskipun banyak informasi yang datang kepada kita dari media massa, hal itu sering didiskusikan dan pada akhirnya dipelajari atau diperdalam melalui interaksi manusia.

## 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan terbesar manusia adalah membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Sebagian besar waktu yang kita habiskan dalam komunikasi antarpribadi dikhususkan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

#### 4) Berubah sikap dan tingkah laku

Kita menghabiskan banyak waktu untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam hubungan. Kita mungkin ingin mereka memilih jalan tertentu, seperti membeli barang tertentu, menonton film, menulis dan membaca buku, mengisi bidang tertentu dan percaya bahwa ada sesuatu yang benar atau salah. Kita menghabiskan banyak waktu dalam hubungan interpersonal.

#### 5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang tujuan utamanya adalah mengejar kesenangan. Berbicara dengan teman tentang kegiatan akhir pekan, berdiskusi tentang olahraga, bercerita dan cerita lucu pada umumnya, ini adalah hiburan. Jenis komunikasi antarpribadi ini dapat memberikan keseimbangan penting bagi pikiran yang perlu rileks dari segala keseriusan lingkungan sekitar kita.

#### 6) Untuk membantu

Psikiater, psikolog klinis, dan terapis menggunakan komunikasi antarpribadi dalam pekerjaan profesional mereka untuk membimbing klien mereka. Kita semua juga

melayani orang lain dalam hubungan manusia kita sehari-hari. Kita berkomunikasi dengan teman yang putus cinta, kita berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil, dll.

Dapat ditarik bahwa Ketika kita berkomunikasi interpersonal, setiap orang atau individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu itu sendiri. Menurut Devito, komunikasi interpersonal akan efektif apabila lima kualitas umum tersebut dipertimbangkan yaitu:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan berarti komunikator dan komunikan harus saling terbuka. Kejujuran itu seperti ketika orang tua mengajarkan anaknya untuk jujur. Anak-anak dilindungi dan diasuh oleh orang tuanya karena mereka mengkomunikasikan masalah yang mereka hadapi kepada orang tua mereka dan saling terbuka sehingga mereka dapat mendengarkan masalah mereka dan menawarkan solusi.

2) Empati (*emphaty*)

Pengembangan karakter adalah tentang membentuk kepribadian diri sendiri dan diajarkan sejak usia dini. Ini diajarkan untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam proses mediasi orang tua ke anak, orang tua

mengkomunikasikan pro dan kontra perilaku dan memahami sebab dan akibat dari masalah. Hanya dengan begitu orang tua dapat memberikan nasihat yang baik kepada anak untuk membantunya menemukan solusi yang tepat dan bahkan memperbaiki perilaku anaknya.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap suportif ini senantiasa membimbing, membimbing dan mendukung anak terutama dalam aktivitasnya di bidang pendidikan, untuk meraih prestasi dan mengantarkannya menjadi anak yang suportif.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Orang tua menanamkan sikap positif terhadap anak agar anak memiliki dorongan bertindak bijaksana.

5) Kesetaraan (*equality*)

Dalam menanamkan sikap yang setara terhadap anaknya, orang tua hendaknya saling menghormati dan menghargai semua orang, baik karena perbedaan agama, suku, kelas sosial, dan lain-lain, agar anak tidak menjadi intoleran.

2. Komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak disadari dalam proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu,

Proses berkomunikasi dengan diri sendiri ini terjadi dengan sendirinya hal ini terjadi dikarenakan adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya seperti bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang.

### 3. Komunikasi Verbal

Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Dalam salah satu bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Prof.Deddy Mulyana, M. A., Ph.D. mengemukakan pengertian komunikasi verbal (*verbal communication*) ialah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).

Komunikasi verbal adalah kegiatan komunikatif antara individu atau kelompok dengan menggunakan bahasa lisan secara langsung. Komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan pesan satu sama lain. Proses komunikasi verbal berjalan dengan baik ketika komunikan dapat menginterpretasikan pesan komunikator dengan benar.

Contohnya komunikasi antar orang tua dengan anak dan dalam interaksi tersebut orang tua cenderung berusaha mempengaruhi anak agar terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang disampaikan.

#### 4. Komunikasi Nonverbal

Menurut Adityawarman (2000), komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Resberry (2004) berpendapat bahwa komunikasi nonverbal merupakan suatu tindakan dan perilaku manusia serta memiliki makna. Kemudian, menurut Atep Adya Barata menyampaikan bahwa: "Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang diungkapkan lewat objek di setiap kategori lainnya (*the object language*), komunikasi menggunakan gerak (*gesture*) sebagai sinyal (*sign language*), serta komunikasi melalui tindakan atau gerakan tubuh (*action language*).

Komunikasi nonverbal adalah kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan perangkat dan bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk mengklarifikasi pesan yang tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat menerjemahkan ide, keinginan atau maksud yang terkandung dalam pikiran, seperti berpelukan, mengusapkan tangan, bertepuk tangan, duduk, atau berdiri tegak.

Contohnya kebiasaan orang tua ketika ingin menyuruh anaknya untuk diam atau jangan berisik, maka biasanya orang tua akan meletakkan jari telunjuknya di bibir dan si anak akan memahami apa yang dimaksud oleh orang tuanya, Kebiasaan itu

pun biasanya akan ditiru oleh si anak.

## **2.2.2 Love Language**

### **2.2.2.1 Definisi Love Language**

*Love Language* atau bahasa cinta adalah suatu bentuk sikap individu untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dan cintanya kepada individu lain. Bahasa cinta sangat penting untuk dikenali dan dipahami karena merupakan salah satu kunci sukses dalam membangun hubungan (Syamsiyah, 2022). Dengan memahami bahasa cinta, setiap individu akan lebih mudah untuk berinteraksi ataupun mengekspresikan perasaan dengan cara yang diinginkan. Hubungan yang awalnya kaku beralih menjadi hubungan yang harmonis dan tentunya penuh dengan kasih sayang. Bahasa cinta tidak hanya berlaku untuk hubungan sepasang kekasih, melainkan berlaku juga untuk keluarga, sahabat, ataupun saudara terdekat.

Menurut pandangan psikolog, bahasa cinta mempunyai pendekatan yang berbeda, tidak hanya sekedar mengetahui suasana cinta saat ini, bisa juga menjelaskan mengapa individu merasa dicintai. Terdapat teori mengenai kebutuhan bahasa cinta yang disebut *Five Love Language (FLL)* atau Lima Bahasa Cinta yang dikonsepsikan oleh seorang psikolog asal Amerika Serikat, Gary Chapman, Ph.D, pada tahun 1992 melalui bukunya yang berjudul "*The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*". Teori ini

mengklasifikasikan bahasa cinta sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Beberapa klasifikasi *Five Love Language* menurut Permana, Suriyah, dan Aryanata (2020) yaitu berupa *Words of Affirmation*, yaitu kebutuhan cinta dalam bentuk penegasan perasaan melalui kata-kata pujian, kata-kata motivasi dan penghargaan baik secara verbal ataupun tertulis, hindari sikap tidak mengakui usaha yang telah dilakukan seseorang. *Quality Time*, yaitu kebutuhan bahasa cinta berupa waktu yang berkualitas atau waktu bersama seseorang yang dicintai, rencanakan momen spesial untuk sekedar jalan-jalan atau bahkan sempatkan untuk *deep talk* atau saling bertukar pikiran. Sebisa mungkin hindari hal-hal yang membuat kita mudah terdistraksi, beri perhatian penuh saat bersama seseorang yang dicintai. *Receiving Gift*, yaitu kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk pemberian hadiah. Tipe orang yang dominan dengan bahasa cinta ini lebih cenderung menyukai bukti nyata tidak sekedar kata-kata belaka. Berilah sesuatu yang disukai atau yang diminta.

*Act of Service*, yaitu kebutuhan bahasa cinta berupapelayanan atau bantuan. Tipe orang yang memiliki bahasa cinta ini cenderung menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan tindakan. *Physical Touch* atau kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk sentuhan fisik, seperti memeluk, menggenggam tangan, merangkul, tentunya dengan suasana penuh cinta tanpa adanya paksaan.

Chapman (Suriyah, Prasetyaningsih, & Supriyadi, 2020) juga mengatakan bahwa seseorang akan berada dalam keseimbangan ketika bahasa cintanya terpenuhi. Ia menganalogikan bahwa setiap individu mempunyai ‘tangki cinta’ yang perlu diisi guna menjaga individu tersebut dalam keadaan homeostatis. Semisal, individu yang dominan akan kebutuhan waktu yang berkualitas, individu tersebut membutuhkan pembuktian kasih sayang dengan cara menghabiskan waktu bersama orang yang dicintainya. Dengan begitu suatu hubungan akan seimbang dan positif jika kedua belah pihak mengetahui cara mengisi tangki dari masing-masing individu.

Perhatikan bahwa kebutuhan bahasa cinta terkadang dapat berubah tergantung keadaan dan situasi. Tentunya dengan terpenuhinya kebutuhan bahasa cinta yang maksimal, maka akan semakin meningkatkan kualitas hubungan, mampu membangun cinta yang ideal dan bertahan dalam jangka panjang. Bahasa cinta dapat dipahami dengan mengamati, memperhatikan dan membiasakan diri atau menerapkan sikap dan bahasa cinta kita terhadap orang yang kita cintai secara langsung. Bahasa cinta yang diberikan juga harus eksplisit atau tersurat, tidak hanya implisit atau tersirat.

Temuan data menunjukkan ada konsep-konsep serupa yang mirip dengan gagasan Chapman. Konsep yang dimaksud adalah perasaan dicintai saat seseorang mendapat sentuhan fisik (*Physical Touch*), bantuan (*Acts of Service*), pujian atau komentar positif (*Words*

*of Affirmation*), dan kesempatan menghabiskan waktu bersama pasangan (*Quality Time*). Penelitian ini juga mampu menunjukkan bahwa ada hal-hal lain di luar gagasan awal Chapman tentang perlakuan dari pasangan yang membuat seseorang merasa dicintai. Konsep temuan tersebut adalah Karakter dan Temperamen, *Sacrificial Love* (pengorbanan), dan Perasaan. Bahasa cinta yang kontekstual pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu merasa dicintai ketika ada interaksi dengan pasangan, saat pasangan melakukan tindakan pengorbanan, serta adanya perasaan positif seperti merasa nyaman atau mengagumi pasangan.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa cinta menurut perspektif psikologi terdapat pengklasifikasian berdasarkan tipe dominan setiap individu, yang tertuang dalam teori *Five Love Language* atau Lima Bahasa Cinta oleh Chapman. Agar terwujud hubungan yang harmonis, diperlukannya pemahaman kebutuhan bahasa cinta satu sama lain. Dalam memahami bahasa cinta seseorang harus dilakukan pengamatan, perhatian, dan pembiasaan sikap. Selain itu, bahasa cinta tidak hanya dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan pasangan, bisa juga terhadap orang-orang terdekat.

#### **2.2.2.2 Fungsi/Tujuan *Love Language***

1. Saling memahami

Ketika seseorang berkomitmen pada suatu hubungan,

mereka perlu menerima kelebihan dan kelemahan, termasuk memahami *Love Language* satu sama lain. Berfokus pada memahami kebutuhan mereka membuat seseorang merasa benar-benar dihargai dan dicintai.

## 2. Menjaga keintiman hubungan

Ketika dua orang memahami *Love Language* satu sama lain, hubungan menjadi lebih intim dan penuh makna. Keduanya tahu bagaimana membuat satu sama lain bahagia dan membuat mereka merasa dicintai sehingga mereka dapat terhubung secara mendalam, tidak hanya belajar satu sama lain tetapi juga saling menghormati.

## 3. Membangun empati

Mengenal karakter satu sama lain, termasuk *Love Language* masing-masing, membuat kita bisa berempati dengan orang-orang yang memiliki karakter berbeda dengan kita. Ketika dua orang memahami sifat *Love Language* masing-masing, kecerdasan emosional setiap orang meningkat. Yang diteliti dapat belajar menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan pribadi.

## 4. Pengembangan diri

Memahami bahasa cinta orang lain membantu orang fokus pada sesuatu selain diri mereka sendiri. Faktor lingkungan membentuk kita sebagai individu yang egois. Kita sering

mengabaikan orang lain, termasuk pasangan kita. Mempelajari *Love Language* secara tidak langsung dapat mengajarkan kita untuk peka terhadap lingkungan sekitar kita, sehingga kita dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu. Yang perlu diingat adalah *Love Language* ini dapat berubah dari waktu ke waktu termasuk dari partner kita.

#### 5. Membuat partner lebih dihargai

Memahami bahasa cinta pasangan dapat membantu dalam lebih memahami cara mengungkapkan kasih sayang satu sama lain, membuat pasangan merasa benar-benar dihargai dan dicintai. Itulah mengapa sangat penting untuk mengetahui *Love Language* pasangan kita agar kita bisa saling memahami dan merasa dihargai satu sama lain.

#### 6. Mempermudah mengkomunikasikan kebutuhan

Kita tentu pernah memiliki keinginan tertentu dan kadang berharap bahwa partner kita bisa memenuhinya tanpa harus diminta atau kadang berupa kode- kode saja. Kalau seseorang itu peka maka akan berhasil. Sayangnya jika tidak peka, maka dia tidak akan memahami kode-kode yang disampaikan. Kita tentu akan merasa kesal jika partner tidak merespons keinginan kita, dimana akan menganggap bahwa itu kurang menghargai diri kita. Terkadang juga muncul ketakutan untuk mengomunikasikan keinginan dengan lantang karena

khawatir dia akan melakukannya dengan terpaksa, bukan karena inisiatifnya sendiri.

#### 7. Menambah wawasanmu tentang hal baru

Tentunya dengan pengetahuan baru tentang apa itu *Love Language*, akan menambah pemahaman bahwa cinta sebenarnya memiliki bahasa ekspresi yang berbeda untuk setiap orang. Setiap orang memiliki bahasa cinta yang paling dominan dan beragam dan dengan cara tersebut dapat memahami konsep dari masing-masing bahasa cinta.

#### 8. Mencoba hal baru

Karena selalu ada cara baru untuk mengungkapkan perasaanmu. *Love Language* memiliki 5 tipe yang berbeda, dan hanya ada beberapa *Love Language* yang paling dominan. Kita bisa mencoba menggunakan *Love Language* yang tidak terlalu dominan untuk menjadi cara baru mengungkapkan perasaan.

### **2.2.2.3 Jenis *Love Language***

Ada lima bahasa cinta yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 oleh konselor pernikahan Dr. Gary Chapman dalam bukunya "*The 5 Love Languages*" yaitu:

#### 1. *Word Of Affirmation*

*Word of affirmation* ini adalah tentang mengekspresikan kasih sayang dan penghargaan melalui kata-kata, baik secara

lisan, tertulis, dalam teks. Adapun pertanda dari *Love Language* ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin diberitahu bahwa anda diapresiasi
- 2) Ingin mendengar kata cinta lebih sering
- 3) Menerima kalimat penyemangat

Kunci untuk menggunakan kata-kata afirmasi adalah menjadi diri anda apa adanya dan sering-sering mengungkapkannya. Jika kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan baik, bisa berupa menulis sebuah pesan atau catatan. Yang paling penting adalah mengakui melalui kata-kata.

Untuk pasangan, ini bisa berarti mengatakan bahwa mencintai mereka lebih sering atau mengecek kabar mereka untuk mengatakan bahwa Anda memikirkan mereka. Bagi seorang teman, kata-kata afirmasi dapat berarti sebuah kalimat yang bersifat dukungan.

## 2. *Quality time*

*Quality Time* ini adalah tentang mengekspresikan kasih sayang dan penghargaan melalui intensitas waktu yang dilalui bersama dengan berkualitas dan memberikan perhatian penuh. Adapun pertanda dari *Love Language* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa tidak terkoneksi dengan pasangan jika tidak menghabiskan waktu yang cukup bersama
- 2) Tidak bersama pasangan akan mempengaruhi

semangat

- 3) Berusaha keras untuk meluangkan waktu bersama

*Quality Time* bisa berbeda penafsiran bagi tiap orang. Beberapa memaknainya dengan menghabiskan Sebagian waktu khusus untuk bersantai bersama di penghujung hari, beberapa lagi berarti menyisihkan waktu untuk menikmati kegiatan bersama. Intinya tentang apa yang dilakukan bersama membutuhkan kehadiran sepenuhnya dan terbebas dari gangguan.

### 3. *Physical Touch*

*Physical Touch* merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kesepakatan dari semua yang terlibat, dimana berbeda orang bisa berbeda dalam memaknainya tergantung situasi dan jenis hubungan yang dijalani. Bagi orang-orang yang bahasa cintanya adalah sentuhan fisik, mengekspresikan dan menerima cinta melalui kontak fisik adalah penting. Sentuhan adalah cara untuk merasa terhubung dengan orang lain. Adapun pertanda dari *Love Language* tersebut adalah:

- 1) Merasa kesepian dan tidak terkoneksi dengan pasangan ketika tidak mendapatkan sentuhan fisik
- 2) Merasa dicintai ketika pasangan memberikan pelukan ataupun ciuman secara tiba-tiba
- 3) Perlu diberikan dukungan berupa tepukan kecil di

pundak, atau pelukan persahabatan, atau yang berupamentuhan fisik secara kecil

Tentunya, cara agar dapat menyentuh orang lain benar-benar bergantung pada hubungan yang dimiliki. Mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan fisik dapat dilakukan melalui gerakan fisik kecil, seperti pelukan atau berpelukan. Jika sesuai, hal ini juga dapat melibatkan kontak yang lebih intim seperti berciuman, ataupun aktivitas seksual.

#### 4. *Act of service*

*Act Of Service* akan bekerja jika mempercayai bahwa tindakan dapat lebih mudah dimengerti dari kata-kata. Berarti dengan adanya ketidak egoisan dan penuh perhatian terhadap orang lain. Hal ini tidak harus bersifat romantis, hubungan pertemanan maupun keluarga juga dapat merasakannya. Pertanda dari *Love Language* ini adalah:

- 1) Suka rela ketika dapat membantu tanpa diminta
- 2) Kehadiran kita yang dapat dibutuhkan ketika teman mengalami hari yang buruk ataupun membutuhkan bantuan
- 3) Selalu siap sedia untuk melakukan sesuatu demi seseorang yang diperdulikan

*Act of Service* tidak harus berbentuk tindakan yang luar biasa, dapat juga berupa aksi kecil yang dirasa bermakna bagi

seseorang yang dapat merasakan perhatian dan kepedulian tersebut.

#### 5. *Receiving gift*

Bagi seseorang yang bahasa cintanya adalah hadiah, ini lebih dari sekedar menginginkan barang. Ini adalah tentang makna di balik hadiah dan pemikiran yang melatarbelakanginya. Tidak perlu berlian atau mobil mewah. Dapat dikatakan bahwa *Love Language* ini tidak diperuntukkan bagi orang yang mempunyai sifat serakah. Berikut pertanda dari *Love Language* ini:

- 1) Dalam memberikan hadiah, akan meluangkan waktu lebih untuk memberikan hadiah yang bermakna
- 2) Menghargai hadiah sekecil apapun yang diberikan
- 3) Merasa terluka ketika tidak mendapatkan hadiah yang bermakna di momen istimewa dari orang tersayang

Menunjukkan cinta melalui hadiah bukanlah tentang kemewahan. Kenang-kenangan kecil akan sama diharganya karena besar atau kecil, hadiah adalah pengingat nyata bahwa mereka dipikirkan dan dicintai.

Untuk memudahkan gambaran bagaimana sifat dari *Love Language* dan bagaimana hal tersebut bekerja pada setiap orang yang berbeda, maka peneliti membuat tabel perbandingan singkat.

**Tabel 2.2 Perbandingan Singkat**

<i>Love Language</i>	Terkait dengan	Ini bisa jadi anda jika	Sikap terhadap pasangan
<i>Word Of Affirmation</i>	Ungkapan cinta, penghargaan, dan dukungan secara verbal	Anda senang mendengar "Aku mencintaimu" sesering mungkin. Anda bisa berkembang ketika Anda disemangati oleh orang lain	Katakan lebih banyak kata aku mencintaimu, terima kasih, kamu berarti bagiku, dan sejenisnya
<i>Quality Time</i>	Memberikan perhatian penuh kepada orang lain	Anda menyediakan waktu untuk orang lain, Anda merasa tidak terkoneksi ketika Anda tidak menghabiskan cukup waktu bersama	Nikmati malam kencan, matikan ponsel Anda saat Anda bersama, duduk bersamadan bicarakan hari-hari Anda
<i>Physical Touch</i>	Koneksi melalui sentuhan fisik yang tepat (nonseksual atau seksual)	Anda adalah orang yang "sensitif", Anda merasa paling dicintai ketika dipeluk atau disentuh	Berpegangan tangan, bermurah hati dengan kasih sayang dan memprioritaskan seks jika itu penting dalam hubungan
<i>Act Of Service</i>	Tindakan tanpa pamrih dan penuh perhatian yang memudahkan hidup seseorang	Anda senang jika ada yang membantu tanpa diminta, tindakan jauh lebih efektif daripada kata-kata untuk anda	Buatkan mereka makanan, lakukan satu atau dua tugas di sekitar rumah, ajak beraktivitas bersama

<i>Receiving Gift</i>	Tanda cinta dan perhatian yang nyata	Anda bangga ketika memberikan hadiah yang penuh perhatian, juga bisa menghargai hadiah yang bermakna	Kejutkan mereka dengan hadiah di luar acara-acara khusus, bawa pulang camilan favorit mereka, belikan atau buatlah mereka hadiah yang bersifat pribadi
-----------------------	--------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Sumber:** *Olahan peneliti 2023*

#### **2.2.2.4 *Love Language* Sebagai Media Komunikasi**

*Love Language* merupakan sebuah hasil pemikiran yang lahir dari pendeskripsian dan penjabaran tentang bagaimana seseorang dalam bersikap terhadap pasangannya didalam hubungan, yang kemudian berhasil dipetakan bahwa ada lima bahasa cinta yang paling mendasar dimana setiap manusia tentunya memiliki semua sifat-sifat yang dijabarkan tersebut. Setiap manusia diklasifikasi berdasarkan persentase salah satu dari lima bahasa cinta tersebut dimana setiap orang berbeda pula kecenderungan terbesarnya dalam mengekspresikan bahasa cinta.

Semakin perkembangan zaman yang berkembang dengan sangat pesat dimana kemajuan teknologi yang mampu membuat semua orang dengan jarak sejauh apapun memiliki kesempatan untuk terhubung, akhirnya pun membuat standarisasi tertentu yang semakin lama semakin meninggi pula. Ada beberapa orang yang tadinya tidak memiliki tingkat kepedulian atau kesadaran akan bahasan cinta itu kemudian menjadi mulai mengeksplorasi kembali tentang dirinya dan bahasa cintanya, bagaimana dia memperlakukan dan ingin diperlakukan oleh pasangannya.

Bahasa cinta yang pada awalnya ditujukan menghadapi pasangan dalam konteks berpasangan dalam suatu hubungan, kemudian dicoba untuk dibawa lebih jauh lagi dalam perihal pengaplikasiannya dimana hubungan bukan hanya sekedar kaitannya romansa antar pasangan seperti berpacaran ataupun pernikahan, Bahasa cinta juga bisa dibawa

dalam konteks pertemanan.

Bagi beberapa kalangan mungkin beranggapan bahwa hubungan pertemanan bukan sesuatu yang bisa dikorelasikan dengan bahasa cinta karena sifat yang berbeda tiap orang. Ada orang yang ekspresif dalam bersikap terhadap temannya tentang apa yang dia rasakan dan pikirkan maupun apa yang mengganggu dan tidak disukai, bahkan membahas tentang mau dibawa kemana hubungan pertemanan itu, tetapi ada juga yang cenderung untuk memendam semuanya dan beranggapan bahwa hubungan pertemanan bukan merupakan sesuatu yang perlu dianggap intim karena adanya ketabuan.

Ketabuan yang dimaksud adalah apabila pertemanan terjadi antar sesama lelaki akan lebih besar gengsi maupun egonya sehingga tidak banyak yang mau menyampaikan bahasa cintanya, berbeda dengan antar sesama perempuan yang mungkin lebih bisa saling menyampaikan karena cenderung menggunakan hati dalam menyikapi pertemanan. Ketabuan itu juga bisa terjadi dalam pertemanan lawan jenis antar lelaki dan perempuan dimana tidak sedikit yang kemudian hari gagal menyikapi batasan bahwa hubungan mereka yang sebatas pertemanan akan timbul rasa dan benih benih cinta diantara salah satunya ataupun keduanya sehingga konteks bahasa cinta yang disampaikan akan menjadi berbeda lagi.

Apabila seseorang dapat menyikapi hubungan baik sesama jenis ataupun lawan jenis dengan baik, maka bahasa cinta dapat menjadi

sangat berguna bagi hubungan pertemanan tersebut dimana peneliti membuat beberapa poin yang dapat dipetik dari penggunaan bahasa cinta dalam hubungan pertemanan, diantaranya:

1. Membangun hubungan pertemanan yang lebih intim dibandingkan sebelumnya, dimana dengan saling mengenal dan memahami bahasa cinta masing masing akan membuat tidak perlu adanya saling menjelaskan apa yang diinginkan secara berulang ulang karena sudah terbentuknya hubungan emosional satu sama lain.
2. Tidak perlu adanya saling memendam emosi dan kekesalan dikarenakan hubungan yang sudah intim terjalin, sehingga pola komunikasi yang dibangun akan berjalan dengan baik dan dapat lebih mengungkapkan dengan terbuka juga disertai dengan penerimaan yang baik.
3. Dapat membawa hubungan pertemanan yang sudah intim dan saling memahami menjadi lebih jauh lagi, dimana ketika sudah adanya rasa saling percaya akan membuat dorongan dari kedua belah pihak untuk membuat hubungan ini mencapai potensi maksimalnya dimana pertemanan yang tadinya sebatas kewajiban kita manusia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi, akan membuat hubungan ini menjadi simbiosis mutualisme.
4. Adanya perasaan bahwa kita memiliki tempat untuk pulang

selain faktor keluarga dan pasangan dimana kita terkadang membutuhkan perspektif diluar kedua faktor itu untuk menghadapi kehidupan dan bagaimana menyikapinya.

5. Apabila simbiosis mutualisme tersebut terjalin dapat terjalin dalam jangka waktu yang lama akan membuat bisa saling menguntungkan dari berbagai faktor baik segi dukungan, bisnis, percintaan, dan berbagai faktor lain.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

Kerangka Teori ialah rangkaian konsep yang memiliki hubungan secara sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz yang terdapat dalam buku Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial.

### **2.3.1 Fenomenologi Alfred Schutz**

Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman hidup bagaimana individu mempelajari secara subjektif serta merasakan pengalaman dan memberikan makna pada fenomena tersebut. Tujuan fenomenologi yaitu untuk menggali kesadaran pada subjek mengenai makna serta pengalaman. Dalam pengertiannya, fenomenologi merupakan pengalaman atau peristiwa. Lebih lanjut, Kuswarno menjelaskan bahwa Fenomenologi mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas.

Alferd Schutz merupakan insan pertama yang mengemukakan bahwa fenomenologi bisa dipergunakan untuk wawasan perspektif yang digunakannya untuk tahu kesadaran menggunakan konsep intersubjektif pada sebuah penerapan metode penelitian kualitatif memakai studi fenomenologi. Schutz selalu dijadikan panutan karena Schutz dapat memahami dengan praktis perihal rasa tak terbentuk serta dalam penelitian ilmu sosial, Schutz menjadi manusia pertama yang merepresentasikan fenomenologi.

Shutz dengan memiliki warna tersendiri dalam mengkaji tradisi fenomenologi, Schutz merupakan seorang ekonom yang menyukai berbagai hal mulai dari segi filsafat sampai ke ilmu sosial lainnya. Terlebih Schutz merupakan orang yang sangat teliti dalam mengkaji dan komperhensif. Salah satu kontribusi terbesar Schutz dalam ranah fenomenologi adalah ia berani membawa ide fenomenologi dalam tradisi ilmu sosial kemudian menyintensikannya sebagai sebuah metodologi yang khas. Schutz juga berkontribusi merancang sebuah aliran fenomenologi yang khas berbasis pada pengembangan ide dunia kehidupan Husserl yang dipergunakan untuk memahami relasi antar individu melalui sebuah tindakan sosial yang bermakna dalam dunia sosial sehari-hari. Terdapat 3 Dalil yang dipelajari dan diterapkan serta dikebangkan oleh Alfred Schutz, yaitu sebagai berikut :

1. *The postulate of logical consistency* (dalil konsistensi logis)

Penelitian dalam dalil diharuskan untuk mengetahui validasi dalam tujuan penelitiannya agar dapat dianalisis keterhubungannya pada kenyataan yang ada pada lingkungan sehari-hari.

Dalam penelitian Fenomena Penggunaan *Love Language* Pada Mahasiswa Fisip Unpas ini, sesuai dengan dalil konsistensi logis, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungannya *Love Language* dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

2. *The postulate of logical subjective interpretation* (dalil interpretasi subjektif)

Peneliti dalam hal ini harus bisa memahami dalam segi tindakan yang nyata, manusia harus berfikir dengan segala tindakannya, yang artinya sebagai peneliti harus berada di posisi yang nyata (subjektif) dalam meneliti agar dapat dipahami dan diteliti dalam fenomenologi sosial.

3. *The postulate of adequacy* (Dalil kecukupan)

Peneliti memerlukan konstruksi ilmiah sehingga dapat memahami tindakan sosial pada individu dengan di amanatkannya pada dalil ini akan membentuk konstruksi sosial dengan konsisten yang ada di dalam realitas sosial. Peneliti membuat suatu model atau susunan agar bisa memahami informan, contohnya pada saat wawancara agar konsisten terhadap data yang diteliti.

Dalam pandangan Schutz memang ada berbagai ragam realitas termasuk di dalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan. Tetapi, realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubjektif yang disebutnya sebagai *the life world*.

Menurut Schutz ada enam karakteristik yang sangat mendasar dari *the life world* ini, yaitu pertama, wide-awakeness (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua, *reality* (orang yakin akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang-orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, dunia intersubjektif dicirikan terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat.

Dalam *the life world* ini terjadi dialektika yang memperjelas konsep 'dunia budaya' dan 'kebudayaan'. Selain itu pada konsep ini Schutz juga menekankan adanya *stock of knowledge* yang memfokuskan pada pengetahuan yang kita miliki atau dimiliki seseorang. *Stock of knowledge* terdiri dari *knowledge of skills* dan *useful knowledge*. *Stock of knowledge* sebenarnya merujuk pada *content* (isi), *meaning* (makna), *intensity* (intensitas) dan *duration* (waktu). Schutz juga sangat menaruh perhatian pada dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian itu dengan ilmu (*science*), khususnya ilmu sosial. Dalam fenomenologi sosial, Schutz mengkaji tentang intersubjektifitas untuk pada dasarnya menjawab permasalahan seperti:

- a. Bagaimana caranya kita untuk mengetahui motif juga tindakan yang diinginkan orang lain
- b. Memaknai keberadaan yang ada di lingkungan sosial kita sebagai manusia untuk memahami secara mendalam dan terjadinya hubungan timbal balik

- c. Bagaimana mengerti dan memahami atas sesuatu yang terjadi secara mendalam
- d. Bagaimana hubungan timbal balik dapat terjadi

Realitas intersubjektif yang bersifat sosial memiliki tiga pengertian, yaitu:

1. Adanya hubungan timbal balik atas dasar asumsi bahwa ada orang lain dan benda-benda yang diketahui oleh semua orang
2. Ilmu pengetahuan yang intersubjektif itu sebenarnya merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial
3. Ilmu pengetahuan yang bersifat intersubjektif memiliki sifat distribusi secara sosial

Ada beberapa tipifikasi yang dianggap penting dalam kaitan dengan intersubjektivitas, antara lain:

1. Tipifikasi Pengalaman: Semua bentuk yang dapat dikenali dan diidentifikasi, bahkan berbagai objek yang ada di luar dunia nyata, keberadaannya didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum.
2. Tipifikasi Benda-benda: Merupakan sesuatu yang kita tangkap sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu.
3. Tipifikasi Dalam Kehidupan: Sosiolog yang dimaksud sebagai *system, role status, role expectation dan institutionalization* itu dialami atau melekat pada diri individu dalam kehidupan sosial.

Schutz mengidentifikasi empat realitas sosial, di mana masing-masing merupakan abstraksi dari dunia sosial dan dapat dikenali melalui

tingkat imediasi dan tingkat determinabilitas. Keempat elemen itu diantaranya:

1. *The Eyewitness* (Saksi Mata), yaitu seseorang yang melaporkan kepada peneliti sesuatu yang telah diamati didunia dalam jangkauan orang tersebut.
2. *The Inside* (Orang Dalam), yaitu seseorang yang karena hubungannya dengan kelompok yang lebih langsung dari peneliti sendiri, lebih mampu melaporkan suatu peristiwa atau pendapat orang lain, dengan otoritas berbagai sistem yang sama relevansinya sebagai anggota lain dari kelompok. Peneliti menerima informasi orang dalam sebagai benar atau sah, setidaknya sebagian, karena pengetahuannya dalam konteks situasi lebih dalam dari peneliti
3. *The analyst* (Analisis), yaitu seseorang yang berbagi informasi relevan dengan peneliti, orang itu telah mengumpulkan informasi dan mengorganisasikannya sesuai dengan sistem relevansi
4. *The Commentator* (Komentator), Schutz menyampaikan juga empat unsur pokok fenomenologi sosial yaitu:
  - a. Perhatian terhadap aktor
  - b. Perhatian terhadap kenyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau ilmiah
  - c. Memusatkan perhatian kepada masalah mikro
  - d. Memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran bukanlah untuk menguji teori akan tetapi hanya masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai Fenomena Penggunaan *Love Language* Pada Mahasiswa Fisip Unpas dijadikan panduan agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus kepada fisip unpas dalam membangun polakomunikasi interpersonal.

Dengan kata lain pemahaman adalah suatu tindakan kreatif menuju pemaknaan Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersikap intersubjektif. Penelitian fenomenologi harus berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala.

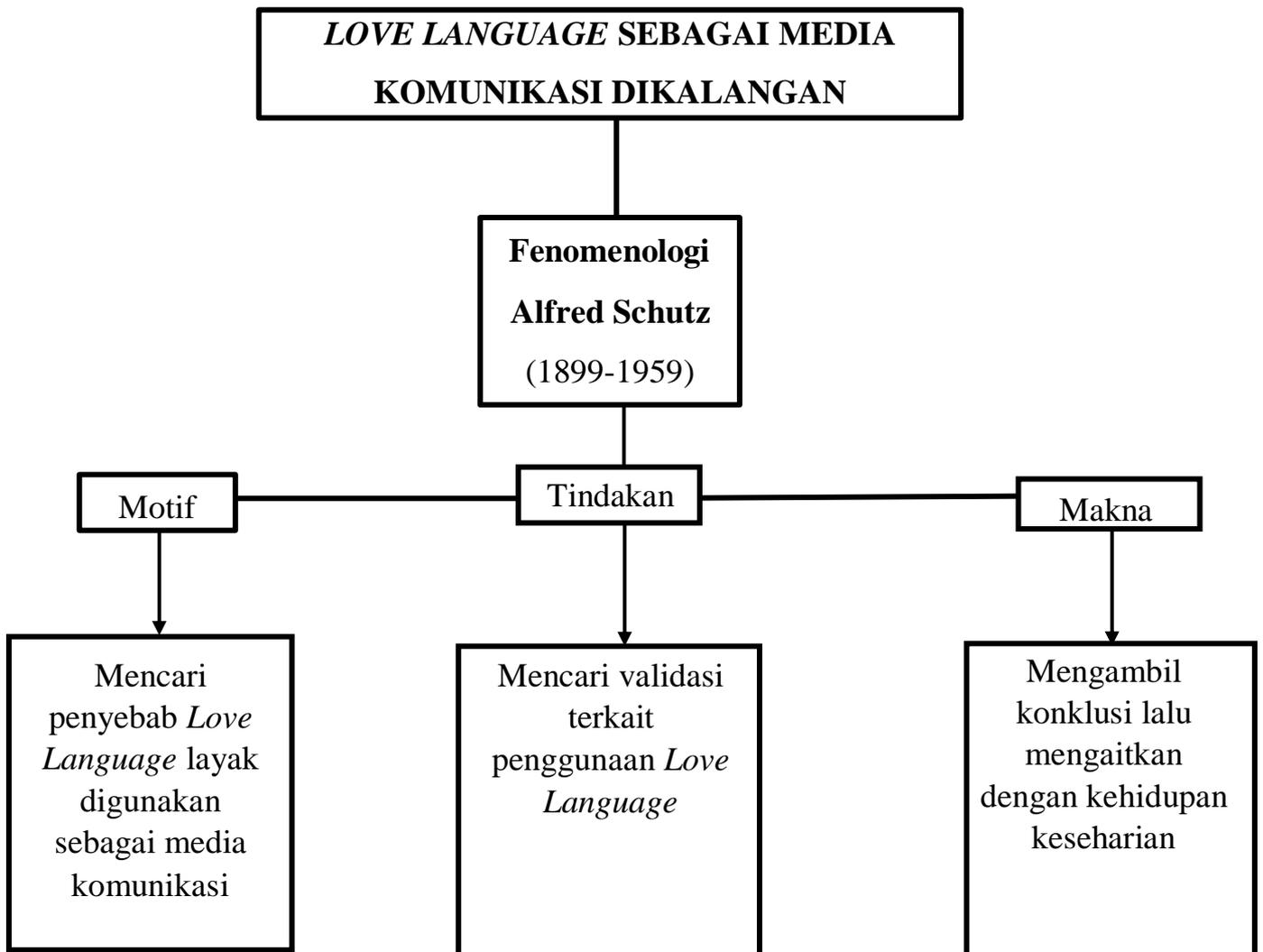
Teori fenomenologi menurut Alfred Schutz mengatakan bahwa fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (*act*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, dimana cara-cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak tersebut

Schutz memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam. dan perasaan sebagai bagian dari kelompok manusia dituntut untuk saling memahami

satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama.

Bila dikaitkan maka peneliti mencoba mengungkapkan teori diatas bahwa fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial, tentang Studi Fenomenologi Tentang Penggunaan *Love Language* Pada Mahasiswa Fisip Unpas. Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2.1** *Bagan Kerangka Pemikiran*



**Sumber:** *Fenomenologi Alfred Schutz dan Modifikasi Peneliti tahun 2023*